

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada usahatani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Tamiang didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha budidaya kelapa sawit perkebunan rakyat yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang, untuk pembukaan lahan dilakukan secara manual, mayoritas petani responden menggunakan bibit liar yang didapatkan dari pembibitan lokal, pemeliharaan lahan seperti pemupukan, penyiangan dan pemangkasan, petani tidak melakukan sesuai dengan anjuran yang ditetapkan oleh pemerintah. Produksi rata-rata TBS yang didapatkan petani kelapa sawit di lokasi penelitian 16,5 Ton/Ha/Tahun dengan umur tanaman kelapa sawit rata-rata masih muda dan masuk kedalam usia produktif yaitu 13-14 tahun. Jumlah ini masih jauh dari produksi yang seharusnya bisa dicapai petani, hal ini diduga karena budidaya dan pemakaian input faktor produksi yang dilakukan belum sesuai dengan yang dianjurkan.
2. Faktor produksi yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Kabupaten Aceh Tamiang secara signifikan adalah penggunaan tenaga kerja, jenis bibit, penggunaan pupuk TSP, penggunaan herbisida, dan jumlah pohon. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9278 Nilai tersebut menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di Kabupaten Aceh Tamiang dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang dimasukkan dalam model yakni tenaga kerja, jenis bibit, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk KCL, herbisida dan jumlah pohon dengan cukup baik sebesar 92,78% sedangkan sisanya 7,12 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
3. Hasil uji efisiensi teknis diperoleh nilai $ET = 0,87$ menunjukkan bahwa petani kelapa sawit yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang sudah mencapai efisiensi produksi secara teknis tetapi belum efisien secara ekonomi. Hasil uji efisiensi ekonomi didapatkan usaha kelapa sawit berada pada tahap II (yang ditunjukkan dengan nilai $\Sigma\beta_i = 0,97 < 1$, Kondisi ini dianggap efisien dan juga rasional ,

karena tambahan input masih dapat meningkatkan produksi, walaupun tambahan produksi semakin berkurang

B. Saran

1. Disarankan petani meningkatkan jumlah penggunaan pupuk-puk yang mendukung produksi kelapa sawit seperti pupuk TSP, KCL, dan menggunakan pestisida secara tepat untuk memberantas gulma yang bisa menghambat meningkatnya produksi kelapa sawit serta mengurangi penggunaan urea.
2. Pemerintah dapat bekerjasama dengan akademisi untuk menerapkan implikasi dari hasil penelitian ini terutama dalam memberikan pelatihan-pelatihan tentang budidaya kelapa sawit yang baik dan sesuai dengan anjuran, sehingga dapat meningkatkan produksi kelapa sawit petani dan akan berdampak dalam peningkatan pendapatan petani serta kesejahteraan petani.

